

BAB V

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Pada bab V ini akan dikemukakan simpulan, implikasi, dan rekomendasi yang diperoleh dari hasil penelitian dan pembahasan pada bab empat sebelumnya. Adapun simpulan, implikasi dan rekomendasi akan dijabarkan sebagai berikut:

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran hasil penelitian yang diuraikan pada bab sebelumnya, selanjutnya akan diuraikan kesimpulan umum dan kesimpulan khusus pada penjelasan berikut ini:

5.1.1. Kesimpulan Umum

Berdasarkan hasil temuan penelitian mengenai pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *problem, discovery, project, service, living value* (PDPSL) berbasis kecakapan abad-21 untuk mewujudkan *civic engagement* mahasiswa, didapatkan hasil secara signifikan lebih baik bila dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran yang konvensional. Hal ini karena model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PDPSL) berbasis kecakapan abad-21 dapat meningkatkan kompetensi kewarganegaraan mahasiswa dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan serta secara nyata dapat menumbuhkan dan meningkatkan *civic engagement* (pelibatan) mahasiswa di masyarakat diantaranya adalah praktik demokrasi, *crowdfunding, volunteer*, pemecahan masalah publik, pembangunan komunitas, kepemimpinan dan intelektual.

Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *problem, discovery, project, service, living value* (PDPSL) berbasis kecakapan abad-21 mempunyai desain konseptual model yang terdiri dari; Pemetaan indikator Kecakapan Abad-21 dan *Civic Engagement*, perumusan tujuan pembelajaran dan output kompetensi mata kuliah serta strategi yang digunakan untuk capaian kompetensi lulusan. Rancangan pembelajaran ini memuat model-model pembelajaran sangat relevan dengan konteks kecakapan

abad-21 dan *civic engagement* seperti model *problem based learning*, *discovery learning*, *project based learning* *service learning*, dan *living value*,

penggunaan media pembelajaran dengan prinsip multimedia interaktif yang mensinergikan semua media terdiri dari video, audio, teks, grafik dan interaktif, pengembangan tugas proyek belajar. implementasi model pembelajaran pendidikan kewarganegaraan *service, problem, discovery, project, living value* (PDPSL) berbasis kecakapan abad-21 terdiri dari sintaks pembelajaran antarlain; mengidentifikasi masalah dan menyajikan tema, penemuan solusi masalah, diskusi dan pembuatan proyek belajar, rencana aksi dan praktik layanan, evaluasi dan refleksi dengan menintegrasikan model belajar *problem based learning, discovery learning, project based learning service learning, dan living value*.

5.1.2. Kesimpulan Khusus

Kesimpulan khusus dalam penelitian ini akan menjabarkan secara empirik kondisi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada Universitas Halu Oleo dan implementasi model pembelajaran yakni sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada Universitas Halu Oleo dilaksanakan melalui mata kuliah wajib umum (MKWU) belum secara optimal dilaksanakan dalam membentuk aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan mahasiswa, karena Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dilaksanakan masih bersifat konvensional dan monoton. Pembelajaran belum dikemas secara interaktif, komunikatif, kreatif, inovatif dan secara kritis, dan belum memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan penggalian nilai-nilai dari hasil yang didapatkan.
- 2) Pengembangan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kecakapan abad-21 PDPSL untuk mewujudkan *civic engagement* mahasiswa di Universitas Halu Oleo mempunyai kerangka konseptual yang terdiri dari tahapan diantaranya adalah: (1) Analisis yakni melakukan pemetaan indikator kecakapan abad-21 dan *civic engagement* untuk di integrasikan kedalam indikator materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan, (2) Desain yakni melakukan merancang tahapan rencana pembelajaran dari hasil studi kepustakaan dan studi empiris tentang model pembelajaran PKn berbasis kecakapan abad-21 dan pelibatan kewarganegaraan mahasiswa, (3)

Muhamad Saleh, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD-21 UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengembangan yakni dengan melakukan desain model pembelajaran dengan merancang tujuan pembelajaran, input dan output perkuliahan, memetakan sub pokok pembahasan materi pembelajaran, membuat prosedur pembelajaran dari model yang relevan dengan *civic engagement* seperti model *problem based learning*, *service learning*, *discovery learning*, *project based learning*, dan *living value learning*. Mengembangkan sub indikator dari materi pembelajaran yang dipilih, memilih media dan sumber belajar, pengembangan tugas berupa proyek belajar, merancang rencana tugas, penilaian dan evaluasi belajar. Konseptual model Pembelajaran PKn PDPSL berbasis kecakapan abad-21 memiliki sintaks langkah pembelajaran sebagai berikut: (1). Mengidentifikasi masalah dan menyajikan tema, (2). Penemuan solusi masalah, (3) diskusi dan pembuatan project belajar, (4). Praktik layanan dan rencana aksi, (5) evaluasi dan refleksi. Selain sintaks pembelajaran dalam model PDPSL terdapat pula sistem sosial, sistem penunjang, prinsip reaksi, dampak pengiring dan dampak langsung.

- 3) Efektivitas model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) berbasis kecakapan abad-21 dapat meningkatkan proses pembelajaran PKn dan hasil belajar untuk berfikir kreatif, kritis dan inovatif dalam menghasilkan solusi serta membantu menghasilkan produk melalui proyek kewarganegaraan dengan melalui tahapan berikut; 1) merumuskan pertanyaan melalui informasi dan asumsi tentang isu-isu terkini, 2) menguraikan pertanyaan dari informasi yang dikumpulkan selama penelusuran suatu masalah, 3) menghasilkan solusi dan pemecahan masalah yang berfokus pada permasalahan dan poin-poin yang diangkat untuk diselesaikan. Berdasarkan pengalaman belajar tersebut akan terbentuk kecakapan belajar dan berinovasi; berfikir kritis, kreativitas, kolaborasi, komunikasi. Kecakapan hidup dan berkarir; fleksibilitas dan kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, inisiatif dan pengarahan diri. Kecakapan literasi; kemampuan untuk memperoleh dan mengelola informasi, keterampilan dalam
- 4) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) berbasis Kecakapan Abad-21 dapat

Muhamad Saleh, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD-21 UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

membentuk dan mewujudkan *civic enegeement* mahasiswa dalam hal: 1) *elecetoral indicator* /Praktik demokrasi meliputi; meliputi (a) voting pada umumnya, (b) membujuk yang lainnya, (c) menampilkan stiker, gambar, atau simbol, (d) berkontribusi terhadap kampanye, (e) relawan untuk kandidat atau organisasi politik. dalam hal ini mempunyai tanggung jawab untuk ikut terlibat dalam mengatasi permasalahan yang terjadi dalam masyarakat misalnya mengkampanyekan dan mesosialisasikan bahaya narkoba melalui twibon dan menyebarkan melalui media sosial. 2) *Civic indicator*, meliputi; (a) pemecahan masalah masyarakat, (b) relawan untuk organisasi non pemilu, (c) aktif dalam keanggotaan organisasi, (d) berpartisipasi dalam pengumpulan dana lari jalan atau bersepeda, (e) pengumpulan dana lain untuk amal, bentuk praktis kegiatan ini adalah mahasiswa membentuk *civic comunity* dan melakukan kegiatan sosial seperti, penggalangan dana untuk korban bencana. 3) *Indicators of political voice* meliputi: (a) menghubungi pejabat, (b) menghubungi media cetak, (c) menghubungi siaran media, (d) protes, (e) petisi melalui email, (f) petisi tertulis, (g) menggambar poster untuk menyatakan protes, bentuk pelibatan mahasiswa disini adalah ketika implementasi materi demokrasi, kewajiban dan hak warga negara membentuk komunitas sosial untuk menyampaikan aspirasi.

5.2. Implikasi Penelitian

Implikasi dari penelitian ini dapat dilihat dari segi implikasi teoritis dan implikasi secara praktis akan dijabarkan sebagai berikut:

5.2.1. Implikasi Teoritis

- 1) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) Berbasis Kecakapan Abad-21 merupakan model pembelajaran yang secara komprehensif mengembangkan indikator kecakapan a. *Learning and innovation skills* yang mencakup *critical thinking and problem solving, communication and collaboration, creativity and innovation, Information*, b. *Media and Technology skills* yang mencakup; information literacy, media literacy dan ICT literacy, c. *Career and Life Skills*

Muhamad Saleh, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD-21 UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang mencakup *flexibility and adaptability, initiative and self direction, social and cross-cultural interaction, productivity and accountability dan leadership and responsibility*, dengan mengintegrasikan kemampuan 4C kedalam desain pembelajaran diantaranya adalah; kemampuan Komunikasi, dan literasi, kemampuan berkolaborasi, kreatifitas, berpikir kritis dan keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi. Kecakapan ini akan dipetakan sebagai komponen desain pembelajaran desain pembelajaran. Model berlandaskan pada teori konstruktivisme, kognitive sosial, dan teori belajar behaviorisme.

5.2.2. Implikasi Praktis

- 1) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) Berbasis Kecakapan Abad-21 dapat meningkatkan pelibatan mahasiswa pada aspek pengetahuan, dilihat dari beberapa hal yang dapat dilihat pada mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil tes mahasiswa terlihat bahwa; penguasaan dan pemaknaan konsep dari materi pendidikan kewarganegaraan
- 2) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) Berbasis Kecakapan Abad-21 dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan menyelesaikan masalah dalam hal ini mahasiswa tidak hanya menerima pengetahuan dalam berpikir kritis, tetapi juga mengolahnya, mencari solusi melalui diskusi, merumuskan masalah, melakukan kajian, melakukan penelitian, dan membuat rekomendasi kebijakan, yang kesemuanya berdampak/berpengaruh terhadap keterampilan kewarganegaraan mahasiswa. Mahasiswa juga dapat melatih keterampilan, merenungkan masalah, dan mengidentifikasi bagian-bagian komponen untuk lebih memahami proses berpikir dan mengembangkan solusi yang tepat untuk masalah tertentu.
- 3) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) berbasis kecakapan Abad-21 dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mahasiswa dalam hal ini ketika

Muhamad Saleh, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD-21 UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan presentasi menjelaskan ide secara runtun, dan komprehensif. Begitupula dalam keterampilan bernegosiasi dalam hal ini berdialog untuk memecahkan masalah. Disamping itu keterampilan sosial budaya, tanggung jawab dan kepemimpinan tergambar pada terampil dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen

- 4) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) Berbasis Kecakapan Abad-21 dapat meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam membuat sebuah produk dari hasil belajar dalam mengkapanyekan bahaya penggunaan narkoba dan menyampaikan pendapat melalui pembuatan twibbon, dimana pesan yang disampaikan berupa sosialisasi dimedia sosial berupa instagram, facebook dan media sosial yang lainnya
- 5) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) berbasis kecakapan abad-21 dapat meningkatkan model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PDPSL berbasis kecakapan abad-21 dapat menimbulkan *active learning* dan iklim belajar yang berbasis *scientific approach* sehingga motivasi belajar mahasiswa semakin meningkat. Temuan ini terlihat pada saat observasi mengenai persepsi mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan observasi pada saat melakukan proyek belajar untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial dan membantu pemecahan masalah dimasyarakat dengan kegiatan-kegiatan sosial dalam hal ini menjadi *volunteer* atau sukarelawan, penggalangan dana (*crowdfunding*) untuk membantu korban bencana covid-19 berupa aksi sosial dimasyarakat
- 6) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PDPSL berbasis kecakapan abad-21 menghasilkan pengembangan media pembelajaran inovatif dan interkatif. Pemanfaatan dan penggunaan media interaktif dapat memudahkan dosen dalam mentrasfer pesan *knowledge* kepada mahasiswa sehingga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran. Komponen media pembelajaran interaktif berupa teks yang berisi (fakta, data, konsep, prinsip, prosedur), gambar (foto, foster), Grafik (bagan, diagram), animasi

Muhamad Saleh, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD-21 UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(audio visual, video audio visual yang berisi film, tentang fenomena dan kondisi bangsa. Selain itu media dan sumber belajar didukung oleh platform aplikasi digital berupa *youtube, twitter, facebook, instagram*, dan media massa *online* dan media televisi elektronik termuat dalam video dan gambar yang relevan dengan topik materi yang diajarkan.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil dari penelitian pengembangan Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan *Problem, Discovery, Project, Service, Living Value* (PDPSL) Berbasis Kecakapan Abad-21 untuk mewujudkan *civic engagement* mahasiswa akan direkomendasikan kepada beberapa pihak terkait yakni sebagai berikut:

- 1) kepada pemerintah dalam hal ini Kemertian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) untuk dijadikan panduan pembelajaran MKWK berbasis proyek sesuai dengan dengan output dari kurikulum MBKM pada Pendidikan Tinggi. Sintaks dan pengembangan penggunaan media ini dapat digunakan untuk mengasah keterampilan mahasiswa dan menguatkan karakter Pancasila dan UUD 1945 serta pengamalan nilainya dalam rangka menemukan soslusi dan pemecahan masalah dimasyarakat. Model pembelajaran ini bermanfaat untuk membantu Perguruan Tinggi dalam mendesain pembelajaran MKWK dalam rangka membentuk kompetensi dan skill mahasiswa yang berdampak bagi karakter dan pelibatan mahasiswa dimasyarakat dalam bentuk praktik demokrasi, *volunteer, crowdfunding* pemecahan masalah, kepemimpinan dan intelektual. *Output* dan *outcome* model ini sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 3 Tahun 2003 tentang indikator utama kinerja Perguruan Tinggi yakni; mahasiswa melakukan analisis kasus untuk membangun rekomendasi dan solusi, adanya partisipasi aktif dari mahasiswa dan dosen hanya malayani, memfasilitasi, memotivasi dengan cara membuat kelompok, berdiskusi dan melakukan observasi, penilaian akhir berupa presentasi produk dari hasil proyek belajar.

- 2) Kepada dosen pengampu mata kuliah Pancasila dan Kewarganegaraan; model pembelajaran ini berguna untuk memperbaiki kualitas pembelajaran Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan yang akan disesuaikan dengan tujuan dan output dari mata kuliah berbasis kecakapan abad-21. Rancangan dan desain proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk CPL umum dan khusus agar disesuaikan dengan fakultas dan program studi masing-masing.
- 3) Bagi Perguruan Tinggi; dapat membantu dan mengasah keterampilan mahasiswa yang nantinya akan bermanfaat untuk program Kuliah Kerja Nyata (KKN), karena melalui model belajar ini bisa digunakan pada seluruh mata kuliah yang akan membentuk pengalaman belajar mahasiswa melalui proyek belajar dalam menciptakan produk nyata. Misalnya ketika diterapkan pada fakultas pertanian pada jurusan agribisnis, dan teknologi pangan melalui MKWK untuk proyek belajar dapat mengidentifikasi permasalahan ekonomi dan pemanfaatan hasil sumber daya alam di daerah pesisir dan kepulauan serta solusi yang akan dihadirkan mahasiswa, maka mahasiswa akan ditugaskan untuk mengolah potensi sumber daya alam di daerah tersebut seperti mengolah ikan tuna menjadi bahan makanan yang berkualitas tinggi dalam rangka menguatkan ketahanan nasional dibidang pangan. Begitupula bila di terapkan pada fakultas kesehatan, seperti kedokteran, farmasi kesmas, untuk menumbuhkan *social responsibility* mahasiswa seperti mengadakan sunatan massal dengan membentuk *civic community* untuk membantu masyarakat.
- 4) Peneliti selanjutnya; diharapkan dapat mengembangkan masing-masing variabel kecakapan abad-21 sebagai model pembelajaran baru, secara terpisah diantaranya *learning and innovation skills, life and career skills, dan ICT skills*. Peneliti selanjutnya juga boleh mengembangkan dan mendesain media pembelajaran untuk kecakapan ICT skills dengan menggunakan model TPACK. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dalam lingkup persekolahan SMA, SMP, dan SD
- 5) Prodi Pendidikan Kewarganegaraan, penelitian ini memiliki kajian praktis tentang inovasi model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di lingkup Perguruan Tinggi khususnya mata kuliah MKWK, dalam hal ini Pendidikan

Kewarganegaraan dan Pendidikan Pancasila. Penelitian ini juga memberikan sumbangsih dan penguatan dalam keilmuan Pendidikan Kewarganegaraan yang menekankan pada pendidikan kemasyarakatan, serta PKn untuk kelembagaan.

5.4. Dalil Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penjabaran dari simpulan, implikasi dan rekomendasi, maka temuan dari hasil penelitian ini menghasilkan beberapa preposisi/ dalil penelitian sebagai berikut:

- 1) Pelibatan mahasiswa dimasyarakat (*civic engegament*) dapat dibangun dan dikembangkan melalui pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan mengintegrasikan kecakapan abad-21 dengan menggunakan pendekatan *scientific approach* yakni dengan menanya, mengamati, mencoba, membangun jejaring, dan menalar.
- 2) Kegiatan aksi dari proyek belajar dalam Perwujudan *civic engagement* mahasiswa bisa dilakukan dalam bentuk online dan offline.
- 3) Membentuk keterampilan mahasiswa dalam hal pemanfaatan literasi media, literasi informasi dan keterampilan literasi teknologi secara inklusif dapat membatu pengembangan dan penguasaan dari materi Pendidikan Kewarganegaraan untuk membangun kompetensi kewarganegaraan mahasiswa seperti pengetahuan kewarganegaraan, nilai, sikap sosial dan kewarganegaraan, dan keterampilan sosial untuk menjadi warganegara yang beradab.
- 4) Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PDPSL berbasis kecakapan abad-21 dapat meningkatkan lifeskill mahasiswa sesuai dengan bidang keahlian masing-masing fakultas/jurusan
- 5) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berbasis kecakapan abad 21 dapat membentuk kecakapan kritis, kepekaan dan *social responsibility* mahasiswa, untuk terlibat secara aktif dimasyarakat sebagai praktik demokrasi yang berkeadaban, *crowdfunding* dan *volunteer*
- 6) Pengembangan media dalam model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PDPSL berbasis kecakapan abad-21 akan membentuk skill mahasiswa dalam bentuk ketrampilan literasi digital, kecakapan penggunaan

Muhamad Saleh, 2023

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN BERBASIS KECAKAPAN ABAD-21 UNTUK MEWUJUDKAN CIVIC ENGAGEMENT MAHASISWA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan pengelolaan media informasi, kecakapan berkominikasi dan penggunaan TIK

- 7) Ewektifitas model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan PDPSL berbasis kecakapan abad-21 akan mewujudkan *civic engagement* mahasiswa didukung dari pemetaan dan pengorganisasian perangkat pembelajaran yang mencakup tujuan, materi, strategi, metode, sumber belajar, penilaian dan evaluasi.